

PENERAPAN METODE REQA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATERI MEMBUAT DAN MENJAWAB PERTANYAAN DARI TEKS YANG DIBACA

Riana Kahfi¹, Dede Tatang Sunarya², Detty Amelia Karlina³

Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: riana.kahfi95@student.upi.edu

²Email: dedetatangsunarya@gmail.com

³Email: dettyamelia1984@gmail.com

Abstrak

The research was conducted based on the problems found in the third grade of SDN Rancakendal, Rancaekek subdistrict, on the material about making and answering questions from the text that was read. Students feel difficulty in making and answering questions from text that was read by students. So it was designed a learning plan with applying the REQA (REad, Question and Answer) method to solve the problem. This research is a classroom action research with using Kemmis and McTarggart design. it is consisting of four components are done in two cycles, namely cycle I and II. This research uses instruments, teacher performance observation sheets, student activity observation sheets, evaluation questions, field notes, and interview guidelines. there is an increase in student learning outcomes in each cycle. Then, validation was done with using triangulation, member check and expert opinion. Cycle I, performance percentage of teacher planning 88,55%, implementation 83,33%, student activity 83,08% and result of learning make question 52,17% and answer question 56,52%. Cycle II, Thus through the application of the REQA method can improve students' ability in making and answering questions from the text that was read.

Keywords: REQA method, making and answering questions from text that was read

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan membaca juga harus dikuasai oleh peserta didik SD karena keterampilan tersebut secara langsung memiliki keterkaitan kepada seluruh proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus berkaitan kepada kemampuan awal membaca serta menulis yang pada akhirnya dapatlah tercapainya proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca merupakan hal utama dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa pada kelas rendah karena dengan keterampilan membaca berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di SD sangat penting. Siswa yang tidak lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak dapat membaca akan sulit dalam menjawab soal dan membuat pertanyaan berdasarkan teks cerita yang dibaca. Hal ini akan mengakibatkan nilai siswa yang dicapai jauh dari KKM yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan membaca awal di dalam kls rendah sekolah dasar dilaksanakan dalam 2 tahapan, yaitu membaca priode dengan tidak ada buku dan membaca dengan

adanya buku. belajar membaca tanpa menggunakan buku dilaksanakan dengan cara mengajarnya dengan menggunakan media atau alat peraga tanpa adanya buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata serta kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar utama.

Isi membaca permulaan di bawah rendah adalah supaya peserta didik harus membaca kata serta kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Keaktifan serta ketepatan anak membaca pada tahapan pembelajaran membaca awal dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas pendidik yang mengajar di kelas rendah. Dapat diartikan, pendidik memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Peranan tersebut menyangkut peran pendidik sebagai fasilitator, motivasi, sumber belajar, serta organisator dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik yang berkompotensi atas akan tetap melaksanakan tugas untuk mencerdaskan negeri, mengembangkan kepribadi manusia Indonesia sewajarnya serta membentuk ilmuwan serta tenaga ahli. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah pendidik terlalu sering memberitau, serta tidak mengkonidiskan peserta didik aktif membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 29 Oktober 2016 pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Sekolah Dasar Negeri Rancakendal Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada materi menjawab dan membuat pertanyaan dari teks yang dibaca, diperoleh data bahwa masih adanya peserta didik yang belum dapat membaca sehingga mengakibatkan tidak bisanya menjawab soal yang telah diberikan. Selain itu, kebanyakan siswa belum bisa membuat pertanyaan berdasarkan cerita yang telah diberikan. Hal ini disebabkan siswa tidak menemukan konsep pengetahuannya sendiri dan tergesa-gesa ketika membaca cerita dan mengerjakan soalnya.

Adapun hasil tes data awal dibagi menjadi dua bagian tes. Tes pertama siswa disuruh membuat pertanyaan berdasarkan teks yang telah diberikan dan tes yang kedua mengisi soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari tes membuat pertanyaan hanya enam siswa yang mampu mencapai KKM. Siswa selalu tergantung kepada guru (*teacher center*) sehingga tidak berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir siswa masih rendah serta kurang menariknya media pembelajaran yang dibawa oleh guru sehingga siswa merasa bosan.

Dengan menerapkan metode REQA (*REad, Question, Answer*) pembelajaran ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran siswa yang berperan aktif, saling bekerjasama, membantu dan bertanggung jawab untuk menemukan pengetahuan dan memecahkan permasalahan. Strategi belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. Strategi SQ3R yang dicetuskan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan.

Untuk meningkatkan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan diperlukan teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan metode REQA yang merupakan gabungan dari model berkirim salam dan soal dengan strategi SQ3R rumusan masalahnya yaitu (1) Bagaimana rencana

penerapan metode REQA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menjawab dan membuat pertanyaan dari teks yang dibaca untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca dengan menggunakan metode REQA pada siswa kelas III SDN Rancakendal? (3) Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode REQA? (4) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode REQA?

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai membuat dan menjawab pertanyaan di kelas III SDN Rancakendal, maka untuk meningkatkan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan diperlukan teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan metode REQA (*REad, Question, Answer*) yang merupakan gabungan dari model berkirim salam dan soal dengan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana rencana penerapan metode REQA (*REad, Question, Answer*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menjawab dan membuat pertanyaan dari teks yang dibaca untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
- b) Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca dengan menggunakan metode REQA (*REad, Question, Answer*) pada siswa kelas III SDN Rancakendal?
- c) Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode REQA (*REad, Question, Answer*)?
- d) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode REQA (*REad, Question, Answer*)?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktek pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2006) menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian model spiral dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Rancakendal Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Rancakendal Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 23 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pemilihan kelas III ini

didasarkan pada pengamatan sebelum melakukan pengambilan data awal yang dilakukan akhirnya ditemukan permasalahan pada materi menjawab dan membuat pertanyaan dari teks yang dibaca.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting serta bermanfaat dalam penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data berguna untuk memperoleh berbagai data siswa yang menunjang penelitian. Untuk mengumpulkan sebuah data diperlukan teknik pengumpul data serta instrumen dari pengumpul data itu sendiri. Secara jelas dipaparkan sebagai berikut.

a. Observasi

Arifin (2012, hlm.152) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam fenomena sebenarnya maupun dalam fenomena dibuat-buat guna mencapai keberhasilan tertentu yang telah direncanakan. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm.65) bahwa “observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mengetahui aktifitas dan kinerja Pendidik dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk menyimpan data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa selama dilakukannya penelitian tindakan kelas.” Berdasarkan paparan kedua ahli tersebut, maka dapat digaris bawahi bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai bentuk fenomena, baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi buatan untuk mengamati dan mengetahui berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117), wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang yang berbeda. Wawancara merupakan suatu taktik untuk memperoleh jelasnya suatu informasi yang belum diperoleh melalui kegiatan observasi. Jadi pada saat penelitian dilakukan untuk melengkapi data yang kurang peneliti bisa memperoleh data atau informasi dengan wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti bisa melaksanakan wawancara kepada pendidik dan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menerapkan metode REQA yang merupakan gabungan antara model berkirim salam dan soal dengan strategi SQ3R.

c. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk pengumpulan data melalui teknik tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, soal tes hasil belajar yang digunakan berbentuk uraian. Soal tes hasil belajar tersebut terdiri dari dua bagian yaitu soal yang mengukur aspek pengetahuan siswa.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpul data yang penting untuk menunjang suatu data. Catatan lapangan di dapat melalui apa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Hanifah (2014, hlm. 68) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data Proses

Berdasarkan dataaa hasil dariiii pelaksanaan tindakan sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui wawasan dari pelaksanaan tindakan yang sedang dilasankan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal digabungkan dengan strategi SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ada di kelas III, Sekolah Dasar Negeri Rancakendal, Kabupaten Bandung pada materi menjawab dan membuat soal dari teks yang dibacanya. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh pembuat skripsi adalah dengan memakai observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan memakai alat penilaian tersebut, pembuat skripsi akan mengetahui bagaimana gambaran penerapan tindakan yang sedang dilakukan sekarang ini.

Teknik Pengolahan nilai Aktivitas peserta didik ini hampir sama dengan pengolahan data kinerja pendidik, penggabungan data aktivitas perserta didik ini juga mengolah beberapa data yang diperoleh menggunakan teknik persentase (%) terhadap indikator yang telah ditugaskan oleh pembuat skripsi. Didalam setiap pe,belajaran yang telah dilakukan peserta didik dinilai mengenai ketepatan, pemaahaman, dan kerja sama dalam aktivitas belajarnya.

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengkaji ulang seluruh data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan diperiksa kebenarannya. Ha ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm.75-76) yaitu:

Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan membandingkan dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari beberapa sumber, kemudian data tersebut diperbaiki dengan cara melakukan terobosan baru yaitu dengan merangkumnya menjadi singkat yang terjaga kebenaraannya. Setelah itu data tersebut dibariskan dan dikategorisasikan, kemudian dirapikan, disajiakan, dirangkum, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keasliannya.

Hanifah (2014, halamann.75) juga berpendapat bahwa “data pengolahan dilackukan melalui tiga tahapan, seperti reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.” Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

- a. Reduction data yaitu proses penyeleksian data yang digunakan peneliti untuk membuang data yang tidak berhubungan dengan penelitian ataupun menambahkan data tertentu yang dapat menunjang penelitian tersebut.
- b. Paparan data yaitu proses pemaparan data berdasarkan jenisnya. Data yang bersifat kualitatif dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif sementara data yang bersifat kuantitatif dipaparkan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sejenisnya.
- c. Penyimpulan adalah proses penarikan kesimpulan dari data yang teelah dipaparkan sebelumnya. Proses penyimpulan ini merupakan intisari paparan data dalam bentuk pernyataan kalimat yang lebih singkat serta jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menerapkan metode pembelajaran REQA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca memberikan pengaruh positif terhadap hasil pekerjaan peserta didik yang ada di kelas III, SD Negeri Rancakendal jadi dapat diketahuai berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Berikut ini pemaparan empat hal penting hasil pengamatan

1. Tahapan Awal

Pada tahap awal, penyusun skripsi melakukan pengamatan terhadap setandar kompetensi, kompetensi awal, indikator,serta tujuan pembelajarana, untuk dijadikan sebuah gambaran ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar soal evaluasi melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan penelitian. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit sesuai dengan jadwal pelajaran.
- b. Menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran
- d. Menyusun dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan metode pembelajaran REQA
- e. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode REQA
- g. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan format lembar observasi aktivitas siswa.
- h. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan soal membuat pertanyaan sebanyak 7 dan evaluasi sebanyak 8 soal yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 3 soal essay.

Adapun pemaparan perencanaan yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran REQA pada materi membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca dari siklus I sampai II yaitu peneliti merencanakan kesiapan ruang dan waktu untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan hal ini selaras seperti yang dikatakan Kardi (dalam Trianto 2009) dalam merencanakan dan mengelola waktu merupakan hal yang sangat penting terutama memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran bisa terkondisi.

Selain itu juga dalam perencanaan guru harus bisa merencanakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini selaras dengan yang dikatakan Soemosasmito (dalam Trianto 2009 hlm.20) Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar siswa terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan menggunakan sapaan khas ketika mengkondisikan siswa yaitu "Duduk Siap" yang disertai dengan gerakan tangan yang siap diatas meja, melakukan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" sebagai bahan apersepsi. Pemberian apersepsi ini dimaksudkan untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal yang dimilikinya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mosenthal (dalam Trianto, 2009) bahwa pengetahuan awal dalam suatu pelajaran menghubungkan kemampuan siswa memproduksi pengetahuan baru.

Kemudian guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa supaya siap untuk mengawali pembelajaran sesuai apa yang dikatakan Trianto (2009) menyiapkan serta memotivasi siswa yaitu untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, dan penyampaian tujuan agar siswa mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi serta mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah berperan serta dalam pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan gambaran umum materi membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca, pengerjaan LKS, tanya jawab dan penguatan materi pembelajaran.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini, yaitu menerapkan metode pembelajaran REQA yaitu proses pelaksanaan kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran. Huda (dalam Ayu Setiawati.A. 2016) langkah-langkah pembelajaran REQA sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan siswa berkemampuan rendah.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- c. Siswa berkerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- d. Setelah selesai, satu orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk mengirimkan soal kepada kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Tabel 4.11
Perbandingan Persentase Hasil Kinerja Guru

No	Kinerja Guru	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan proses pelaksanaan kinerja guru	80,55%	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru dalam setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan dan tercapai sesuai dengan apa yang ditargetkan yaitu mencapai skor maksimal 100%.

Sementara hasil peningkatan poses aktivitas siswa yang di observasi selama penelitian dari siklus I-II menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.12
Perbandingan Persentase Aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	proses aktivitas siswa dalam kerja sama, percaya diri, dan Tanggung Jawab	83,08%	90%

Dari paparan data persiklus di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran *REQA* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan penerapan metode pembelajaran *REQA* ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi atau materi pembelajaran dengan berinteraksi dan berkomunikasi selama proses kelompok dalam pembelajaran serta siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi secara aktif saling membantu dan berkerjasama. Maka dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk membangun dan mencari pengetahuannya sendiri berawal dari masalah sehingga siswa menjadi terampil dalam menyelesaikan masalahnya sejalan dengan apa yang dikemukakan teori konstruktivisme yaitu (dalam Trianto, 2009) pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam model inkuiri sosial tidak sebatas mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, namun siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ini akan diketahui hasil evaluasi dari pemahaman siswa mulai dari data awal sampai siklus II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi membuat dan menjawab pertanyaan setelah menerapkan metode pembelajaran *REQA*, maka siswa diberi soal membuat pertanyaan sebanyak tujuh soal dan evaluasi berupa 8 butir soal yang terdiri dari lima butir soal PG dan 3 butir isian singkat yang harus dikerjakan.

Data hasil belajar siswa mengenai materi membuat dan menjawab pertanyaan dengan menerapkan metode pembelajaran *REQA* mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I, siswa yang lulus membuat pertanyaan berjumlah 12 orang, dengan persentase 56,52%, sedangkan siswa yang lulus menjawab pertanyaan berjumlah 13 orang dengan persentase 56,52%. Siklus II siswa yang lulus membuat pertanyaan berjumlah 21 orang, dengan persentase 91,30, sedangkan siswa yang lulus dalam menjawab pertanyaan berjumlah 21 orang dengan persentase 91,30%. Maka dalam penelitian ini, target hasil belajar siswa telah tercapai bahkan melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 80% .

Berdasarkan tes evaluasi hasil belajar siswa yang telah mencapai target yang diharapkan. Maka, hal ini membuktikan bahwa jika pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *REQA*, maka hasil belajar siswa kelas III pada materi membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat. Oleh karena itu, tindakan siklus II ini merupakan akhir dari penelitian tindakan kelas, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagakerjaan.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Atikah, I., Iswara, P., & Djuanda, D. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 31-40. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9523>
- Iswara, P. (2014). Teknik Membaca Buku dengan Membuka-Buka Buku. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 17-22. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.859>
- Iswara, P. (2016). Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Iswara, P. D. (2011). *Membaca Alam: Belajar Membaca, Edisi Balita*. Jakarta: Yayasan Pena.
- Iswara, P. D. (2012). *Belajar Membaca dan Menulis dengan Asosiasi Huruf Strategi dia tampan*. Sumedang: UPI Kampus Sumedang.
- Iswara, P. D. (2014c). *Teknik Membaca Buku: Membuka-Buka Buku*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur III*. (3). hlm.113-128.
- Nazilah, F., Iswara, P., & Sudin, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggali Informasi dari Teks Wawancara dalam Bahasa Indonesia Tulis dengan Role Playing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV B MI Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 131-140. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9535>
- Nurgupita, S., Irawati, R., & Iswara, P. (2016). Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summary, Test) dengan Teknik Permainan Amplop Warna dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1041-1050. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3021>

Riana Kahfi, Dede Tatang Sunarya, Detty Amelia Karlina

Putri, L., Iswara, P., & Lichteria, R. (2016). Penerapan Metode Think Pair Share dengan Teknik Permainan Kata Kunci untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Menemukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 931-940. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3004>

Rahmat, P. S. (2009). *JurnalEquilibrium.Penelitiankualitatif*. 5 (9), hlm. 1-8.

Soedarso. (2010) *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu